

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berpijak dari uraian tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Sejarah mitos Ahad Wage ini terjadi kurang lebih tahun 1600, Nama “Gatel” berasal dari kata “Gusti Adipati Tejo Eko Lelono” Lahir di Serang, Banten. Pada suatu ketika beliau perang melawan penjajahan dengan Belanda sehingga beliau di kejar-kejar dari pihak belanda dan beliau ini juga masih keturunan darah biru. Kemudian Gatel merasa tidak aman sampai akhirnya beliau melarikan diri kearah timur bersama istrinya.

Pada akhirnya mbah Gatel mendapat salah satu tempat, hutan belantara menurut beliau tempat itu adalah yang paling aman. Di tempat ini beliau dan istri hidup ditengah-tengah hutan belantara. Lama ke lamaan beliau mulai membuka hutan untuk ditempati selama beliau membuka hutan, menemukan salah satu tempat gubangan yang ada airnya istilah Jawa gubangan yang ada airnya ini dinamakan oleh beliau *JURANG AGUNG* di sinilah asal mulanya desa JRAGUNG dari kata JURANG AGUNG. Yang sekarang tinggal kiasan dan keistimewaan tersebut. Kalau musim kemarau dari warga Jragung kesulitan air mulailah warga bersama-sama mengadakan selamatan meminta kepada Allah yang maha Esa meminta agar dikabulkan doanya meminta hujan bisa memberi dan mencukupi kebutuhan warga. Di tempat inilah keistimewaannya jurang agung pada suatu ketika beliaunya mulailah membuka hutan tepatnya hari Ahad Wage disitulah Gatel mulai membuka hutan dan diseratai ucapan besuk anak cucu kita kalau mempunyai hajat apa saja mohon hari Ahad Wage ini supaya dinetralkan dan besuk selama keturunan dari saaya masih ada yang mencalonkan diri untuk memerintah Desa Jragung kecil kemungkinan orang lain bisa memegang pucuk pimpinan Desa Jragung boleh percaya Boleh tidak selama pemerintahan desa Jragung mulai berdirinya sampai sekarang.

Makna hari Ahad Wage bagi Masyarakat Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak merupakan warisan dari mbah Gatel. Dalam mitos tersebut tidak ada pengaruh dari adat istiadat agama lain. Selain itu dijadikan oleh para warga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan melakukan pengajian, mujahadahan dan manaqiban. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Ahad Wage setelah ba'da Ashar.

Dampak dari tradisi larangan ini mempunyai dampak positif dan negatif antara lain: dari dampak positifnya yakni Tradisi larangan beraktivitas ini bisa meningkatkan tali kekeluargaan dimana semua keluarga dapat berkumpul dan beribadah bersama-sama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tradisi larangan beraktivitas dalam bidang sosial,

masyarakat Jragung bisa menciptakan rasa solidaritas dan kekompokan antara warga Jragung dan bisa menimbulkan suasana yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus dapat mempererat tali persaudaraan antar sesamanya. Menjaga tradisi leluhur kita yang sudah ada sejak dahulu kala & menjadi aset budaya bangsa Indonesia yang tidak ternilai harga oleh uang. Sedangkan dampak negatif yakni Pelaksanaan tradisi larangan beraktivitas ini sudah ada sejak dulu pada zaman nenek moyang Sehingga bisa mengakibatkan manusia kepada perbuatan yang musyrik bagi orang-orang yang terlalu percaya dengan larangan ini dan Pelaksanaan tradisi larangan beraktivitas pada hari Ahad Wage ini sudah dipercaya oleh warga masyarakat Jragung dan kepercayaan ini sulit dihilangkan karena khawatir, apabila tidak melaksanakan dan melanggarnya janaan-janaan arwah nenek moyang akan marah dan sebagainya.

## **B. SARAN-SARAN**

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan di atas perkenankanlah penulis mengemukakan saran-saran yang diharapkan untuk kesempurnaan selanjutnya:

1. Kepada pihak Fakultas, adanya beberapa materi perkuliahan yang berkaitan dengan kebudayaan Jawa dan Islam hendaklah lebih memperbanyak lagi buku-buku yang berkaitan untuk mendukung proses belajar.
2. Bagi pembaca yang memetik hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini. Mungkin ada peneliti dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian tentang mitos hari Ahad Wage dan larangan beraktivitas serta etos kerja.
3. Kepada masyarakat umum (kaum intelek-pengajar-orang awam), hendaklah ikut memikirkan kemajuan peninggalan-peninggalan mitos pada hari Ahad Wage dengan mencintai, melestarikan dan mengembangkan warisan nenek moyang kita, jangan sampai musnah (hilang) karena kemajuan zaman sebab kita sebagai penerus cita-cita bangsa.

## **C. PENUTUP**

Dengan segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dengan segala karunia-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dengan izin-Nya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Walaupun banyak hambatan dan rintangan yang penulis alami. Apabila masih ditemui banyak

kekurangan dan kekhilafan itu semata-mata karena keterbatasan penulis. Apabila ada kelebihan itu semata-mata hanya milik Allah.

Oleh karena itu, penulis menyadari akan kekurang sempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan tegur sapa demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca semua. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat disempurnakan oleh generasi penerus. Selain itu penulis berdoa semoga memberikan manfaat bagi kita semua. Khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amiin....

Wallah hul muwafiq illa aqwamittoriq.